

STRATEGI DAN KEBIJAKAN MENGATASI PENURUNAN EKSPOR

Dewi Wuryandani*

11

Abstrak

Ekspor Indonesia kembali melanjutkan tren kontraksi pada Juni 2023 dengan tumbuh minus 21,18%, setelah sempat naik 0,99% pada bulan sebelumnya. Dengan kinerja impor yang diperkirakan akan lebih baik dari ekspor, defisit neraca perdagangan bisa kembali datang lebih cepat dari perkiraan. Akibatnya, rupiah pun bakal mendapatkan tekanan tambahan karena pasokan valuta asing ke perekonomian berkurang. Tulisan ini mengkaji strategi dan kebijakan yang sebaiknya dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi penurunan ekspor. Pemerintah harus menyiapkan strategi guna mengompensasi hilangnya daya dorong ekonomi akibat lesunya ekspor, hilirisasi, menjaga nilai tukar (kurs) rupiah agar tidak merosot, menyederhanakan perizinan ekspor lewat digitalisasi, menambah model dan akses pembiayaan ekspor, serta mengoreksi regulasi neraca komoditas. DPR RI melalui Komisi XI perlu melakukan pengawasan terhadap upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengimplementasikan kebijakan ini.

Pendahuluan

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, nilai ekspor Indonesia turun signifikan pada Juni 2023. Penurunan ini terjadi seiring dengan merosotnya harga komoditas ekspor unggulan nasional. Nilai ekspor Indonesia sebesar USD20,61 miliar pada Juni 2023. Nilai tersebut anjlok 21,18% jika dibandingkan periode yang sama tahun lalu (*year on year/yo*y).

Jika dibandingkan secara bulanan (*month to month/mtm*) nilai ekspor pada Juni 2023 juga menyusut, yakni sebesar 5,05%. Penurunan terjadi pada komoditas migas dan nonmigas (kompas.com, 17 juli 2023). Harga komoditas unggulan yang mengalami penurunan, di antaranya harga batu bara yang menurun sebesar 13,12% secara bulanan, dan harga minyak kelapa sawit menurun 12,54%. Harga



* Analis Legislatif Ahli Madya Bidang Ekkuinbang pada Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian Setjen DPR RI, e-mail: dewi.wuryandani@dpr.go.id.



minyak mentah juga mengalami penurunan sebesar 1,16% secara bulanan (beritasatu.com, 17 Juli 2023).

Pelemahan ekspor dapat mengakibatkan terbatasnya penerimaan negara yang bersumber dari pajak dan bea keluar, serta membatasi pertumbuhan ekonomi mengingat kontribusinya yang cukup signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB). Pemerintah dan Bank Indonesia (BI) memproyeksikan pertumbuhan ekonomi kuartal II-2023 masing-masing sebesar 5,0-5,3% dan 5,1% (yoy). Sedangkan pertumbuhan ekonomi full 2023 ditargetkan 5,3% (Investor Daily Indonesia, 25 Juli 2023). Tulisan ini mengkaji strategi dan kebijakan yang sebaiknya dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi penurunan ekspor.

Penyebab Penurunan Ekspor

Harga sejumlah komoditas unggulan ekspor Indonesia masih melandai dan risiko terhambatnya laju ekspor akibat tersendatnya permintaan negara mitra dagang utama. Selain itu, pemerintah telah melarang sejumlah komoditas untuk diekspor. Hal itu telah diatur melalui Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) No. 22 Tahun 2023 tentang Barang yang Dilarang untuk Diekspor dan Permendag No. 23 Tahun 2023 tentang Kebijakan dan Pengaturan Ekspor. Beberapa komoditas yang dilarang dan/atau dibatasi ekspornya yaitu kayu, porang, pupuk, hewan dan produk hewan, konsentrat tambang, dan beras.

Menurut Faisal, ekonom senior PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Investor Daily Indonesia, 18 Juli 2023) penurunan kinerja ekspor yang dapat membuat neraca perdagangan kembali defisit lebih cepat dari perkiraan akan berdampak pada perekonomian, tetapi hal itu bersifat terbatas. Karena ekonomi Indonesia lebih ditopang oleh permintaan domestik sebesar 52,88%. Sedangkan menurut peneliti makro ekonomi dan pasar keuangan LPEM FEB Universitas Indonesia, Teuku Riefky, posisi neraca perdagangan yang kembali defisit dipastikan akan berpengaruh ke nilai tukar rupiah (Investor Daily Indonesia, 18 Juli 2023). Artinya, akan ada tekanan terhadap rupiah, namun perlu diperhatikan kontraksi ini sebagian besar dipengaruhi oleh normalisasi harga komoditas global.

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati (Bisnis Indonesia, 25 Juli 2023), dalam laporan realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Tahun Anggaran 2023, mengatakan prospek ekspor dihadapkan pada kendala yang cukup berat. Hal ini dikarenakan mayoritas negara tujuan mengalami perlambatan sehingga melakukan pembatasan ekspor. Disamping itu, permintaan komoditas yang menjadi andalan menjadi turun.

Direktur Eksekutif Center of Reform on Economics (Core) Mohammad Faisal (Bisnis Indonesia, 25 Juli 2023), mengatakan perlambatan ekspor ini dapat mengancam

dan mengurangi surplus neraca perdagangan sehingga sulit mencapai target pertumbuhan ekonomi sebesar 5,3%. Hal ini ditambah performa penanaman modal pun tidak meningkat drastis, sebagaimana tercermin dari realisasi investasi semester I tahun 2023 yang hanya Rp678,7 triliun atau 48,5% dari target senilai Rp1.400 triliun (kontan.co.id, 21 Juli 2023).

Dengan kondisi seperti ini pertumbuhan ekonomi diprediksi lebih lambat dan akan berdampak pada kinerja APBN. Dalam hal ini sebaiknya pemerintah mengakselerasi belanja pada sisa tahun ini, sehingga mampu mengompensasi hilangnya daya dorong ekonomi yang berasal dari ekspor dan investasi.

Strategi dan Kebijakan

Mengatasi Penurunan Ekspor

Beberapa strategi perlu dilakukan agar penurunan ekspor bisa ditahan dan rekor surplus neraca perdagangan yang mencapai 38 bulan berturut-turut pada Juni lalu bisa terus diperpanjang. Langkah-langkah itu di antaranya hilirisasi dengan tujuan untuk memberikan nilai tambah dan menjaga kinerja ekspor; menjaga nilai tukar (kurs) rupiah agar tidak merosot sehingga nilai hasil ekspor tidak ikut turun; menyederhanakan perizinan ekspor lewat digitalisasi agar proses ekspor semakin lancar; perbanyak model pembiayaan untuk ekspor; mengurangi ketergantungan pada ekspor komoditas sehingga tidak

sensitif terhadap perubahan harga komoditas; perbaikan terhadap kualitas dan daya saing produk Indonesia termasuk memberi subsidi; dan menghidupkan fungsi *market intelligence* (Investor Daily Indonesia, 18 Juli 2023).

Sementara itu, kalangan pelaku usaha mengingatkan pemerintah untuk menyiapkan strategi guna mengompensasi hilangnya daya dorong ekonomi akibat lesunya ekspor. Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) Shinta Widjaja Kamdani (Investor Daily Indonesia, 18 Juli 2023), mengatakan salah satu mitigasi yang perlu disiapkan adalah dengan menyiapkan substitusi penerimaan ekspor menyusul adanya larangan untuk beberapa komoditas tersebut. Risiko lain yang muncul dari pelarangan ekspor itu adalah persepsi negatif Indonesia di mata investor dan pengusaha asing. Hal ini dikarenakan makin banyak kebijakan restriksi persepsi dan kepercayaan diri pelaku usaha asing untuk berinvestasi dan berdagang dengan Indonesia akan terkikis. Pemerintah perlu fokus melakukan diversifikasi ekspor dan diversifikasi tujuan ekspor agar penerimaan bisa lebih stabil.

Beberapa kebijakan yang dibutuhkan pelaku usaha atau industri untuk meningkatkan produktifitas yakni: *Pertama*, deregulasi kebijakan ekspor untuk memastikan ekspor bisa dilakukan dengan mudah, *seamless*, dan dengan beban prosedural atau birokrasi yang efisien. *Kedua*, perlu peningkatan distribusi kredit ekspor yang

affordable bagi pelaku usaha dan peningkatan fasilitasi diversifikasi ekspor sebagai bagian dari upaya untuk menstabilkan kinerja ekspor nasional. **Ketiga**, sebaiknya pemerintah merevisi kebijakan neraca komoditas agar tidak membebani atau menjadi *glass ceiling* bagi pertumbuhan industri manufaktur nasional. **Keempat**, perlu dilakukan evaluasi terhadap strategi nasional terkait mata uang, karena kinerja ekspor didominasi oleh ekspor komoditas yang harganya sangat fluktuatif dan mudah berdampak pada kurs rupiah terhadap mata uang asing, utamanya USD. Hal ini menjadi disinsentif bagi industri manufaktur bernilai tambah.

Selain itu guna meningkatkan aktivitas perekonomian dalam negeri, pemerintah diharapkan memberi kemudahan perizinan dengan menyederhanakan jumlah izin secara digitalisasi. Diharapkan pula agar pemerintah menambah produk pembiayaan untuk ekspor, mengingat jumlah model pembiayaan di Indonesia masih terbatas (Bisnis Indonesia, 18 Juli 2023). Pemerintah juga dapat memberikan insentif ekspor berupa subsidi ekspor bagi produk Indonesia yang menghadapi persaingan ketat di pasar global. Dalam kaitan ini prosedur ekspor harus jelas dan pemerintah harus membantu membuka pasar ekspor ke negara lain.

Penutup

Pertumbuhan ekonomi pada kuartal II tahun 2023 diprediksi

bergerak cukup lambat seiring dengan belum maksimalnya pemulihan dari sisi ekspor. Penurunan nilai ekspor terjadi seiring dengan merosotnya harga komoditas ekspor unggulan nasional seperti komoditas migas dan nonmigas. Selain itu juga karena tersendatnya permintaan negara mitra dagang utama Indonesia sehingga menghambat laju ekspor. Pemerintah harus menyiapkan strategi dan kebijakan guna mengkompensasi hilangnya daya dorong ekonomi akibat lesunya ekspor seperti mendorong hilirisasi, menjaga nilai tukar (kurs) rupiah agar tidak merosot, menyederhanakan perizinan ekspor lewat digitalisasi, menambah model dan akses pembiayaan ekspor, serta mengoreksi regulasi neraca komoditas. DPR RI melalui Komisi XI perlu melakukan pengawasan terhadap upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengimplementasikan kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan ekspor.

Referensi

- "Dilema Jaga Performa Dagang", *Bisnis Indonesia*, 25 Juli 2023, hal. 1.
- "Ekspor Juni 2023 Merosot 21,18 Persen, Ini Sebabnya", *kompas.com*, 17 Juli 2023, <https://money.kompas.com/read/2023/07/17/113510526/ekspor-juni-2023-merosot-2118-persen-ini-sebabnya>, diakses 25 Juli 2023.
- "Harga Komoditas Unggulan Turun, Kinerja Ekspor Juni 2023 Anjlok", *beritasatu.com*, 17 Juli 2023, <https://>

www.beritasatu.com/ekonomi/1057579/harga-komoditas-unggulan-turun-kinerja-ekspor-juni-2023-anjlok, diakses 2 Agustus 2023.

“Hati-hati Ekonomi Melambat”, *Investor Daily Indonesia*, 25 Juli 2023, hal. 1 dan 7.

“Menahan Defisit Dagang, Menjaga Stabilitas Rupiah”, *Investor Daily Indonesia*, 18 Juli 2023, hal. 1 dan 7.

“Menjaga Deru Mesin Ekonomi”, *Bisnis Indonesia*, 18 Juli 2023, hal. 1.

“Realisasi Investasi Semester I-2023 Capai Rp 678,7 Triliun”, *kontan.co.id*, 21 Juli 2023, <https://nasional.kontan.co.id/news/realisasi-investasi-semester-i-2023-capai-rp-6787-triliun#>, diakses 25 Juli 2023.